

## BAB IV

### BENTUK DAN PROSES PELAKSANAAN PELATIHAN DÂ'I PEMBANGUNAN DI YAYASAN DHARMA BHAKTI SOSIAL (DHARMAIS)TAKERAN MAGETAN JAWA TIMUR

#### A. Timbulnya Dâ'i Pembangunan

Dakwah adalah suatu kemestian yang dibebankan kepada setiap laki-laki dan wanita mukallaf. Allah Azza wa Jalla telah memilih dakwah sebagai jalan yang harus ditempuh setiap mukmin, agar bisa meraih kemenangan. Maka sungguh beruntunglah mereka yang telah mengikhlaskan dirinya meniti jalan dakwah sebagai upaya mencapai ridha-Nya di dunia dan di akhirat. (Abu Ahmad Marwan, 1992: 3)

Hal senada juga disampaikan oleh Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq (1996: 17) adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bagi muslim terpelajar bahwa agama Islam merupakan agama motivasi, dimana setiap muslim diwajibkan untuk menyeru dan berdakwah kepada al-Islam sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Sebab Islam bukanlah agama yang dikhususkan bagi sekelompok orang, tidak perlu dibatasi untuk suatu tempat maupun waktu tertentu, tetapi ia adalah agama bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. surat al-An'am; 19:

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَلْبَسَ شَهَادَةَ قُلِّ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي  
وَبَيْنَكُمْ وَأَوْحَىٰ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنَ لِأُنذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ  
أَيْتَكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَن مَعَ اللَّهِ إِلَهَةٌ آخَرِي قُلْ لَا أَشْهَدُ  
قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا يَشْرِكُونَ  
(الأنعام: ١٩)

“Katakanlah: Apakah saksi yang lebih besar lagi ? katakanlah: Allah yang menjadi saksi antara aku dan dan antara kamu. Telah diwahyukan kepadaku Qur’ân ini, supaya kuberi kabar takut kepadamu dan kepada orang yang telah sampai Al-Qur’ân kepadanya. Adakah pantas kamu akui, bahwa Tuhan-tuhan yang lain bersama Allah? katakanlah: Aku tiada mengakui (yang demikian itu). Katakanlah: sesungguhnya Dia, hanya Tuhan Yang Esa dan sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan itu”. (Departemen Agama RI, 1992: 189)

Dan dengan berkeyakinan bahwa agama Islam menjadi rahmat bagi sekalian alam, itu akan terwujud apabila agama Islam itu dilaksanakan dan dimasyarakatkan.

Dalam buku Profil Dâ'i Transmigran (MUI, 1993: 10) disebutkan bahwa semenjak agama Islam pertama datang di Nusantara maka dakwah Islam itu sendiri telah berjalan.

Dakwah Islam di daerah transmigrasi telah dimulai sejak zaman kolonisasi. Mula-mula sekali dilaksanakan di Lampung, yang kini telah menjadi daerah yang sangat subur dan makmur, dengan Ibukota kabupaten Lampung Tengah Metro. Di situ dakwah Islam berjalan baik. Keberadaan dâ'i di daerah transmigrasi itu bermacam-macam. Ada yang disebut dâ'i alamiah, yaitu yang timbul dari dalam masyarakat transmigrasi itu sendiri, umumnya setelah beberapa tahun bermukim. Pada umumnya kelompok transmigrasi memerlukan waktu satu, dua tahun untuk aklimatasi dengan alam sekitarnya. Orang dirantau pada umumnya, selalu merasa bahwa ia di tempat yang baru itu sedang bepergian, yang pasti akan kembali, yakni ke daerah asalnya. Dan yang demikian membuat orang tidak memikirkan hal lain kecuali hal pokok setiap hari. Beda dengan penduduk yang sudah lama bermukim sudah menikmati hasil jerih payahnya, dari sini ada yang mulai memikirkan hal lain yakni mengabdikan diri buat masyarakat sekitarnya, misalnya dengan mengadakan

pengajian-pengajian dari satu lokasi ke lokasi lain, yang kemudian mereka menjadi pemuka agama setempat.

Di banyak lokasi pertumbuhan dakwah Islam adalah seperti itu. Sejak dasawarsa enampuluh, tujuh puluhan, beberapa organisasi Islam yang bergerak dalam bidang dakwah, mengirim dâ'i ke daerah transmigrasi, dan direkrut dari pulau Jawa, melalui pelatihan kemudian dikirim dengan memberi bekal, mereka diutamakan yang masih lajang dengan berbagai pengalaman yang memadai, mereka mendapatkan honor/kiriman yang bervariasi, dari Rp. 20.000 s.d Rp. 60.000; sebulan, jumlah yang minim. Maka di antara mereka ada yang kembali sebelum masanya, kecuali mereka yang ulet dan benar-benar serta terampil saja yang kuat dan bertahan.

Adanya dâ'i yang dikirim dan dibina oleh ormas-ormas masyarakat tersebut bermanfaat bagi kehidupan beragama masyarakat setempat. Namun karena keterbatasan dana, ormas-ormas Islam tersebut tidak dapat lebih banyak mengirim dâ'i ke daerah yang lain yang juga membutuhkan. Di samping dâ'i yang dikirim ormas-ormas Islam ada pula yang berangkat ke daerah transmigrasi atas swadaya dan kemauan sendiri dengan niat berjuang, untuk hidup lebih baik, setelah mereka di sana dan melihat betapa orang di sekitarnya juga membutuhkan maka mereka juga berdakwah.

Munas MUI tahun 1985, memutuskan dakwah di daerah transmigrasi masuk dalam program MUI, sungguhpun pada waktu itu belum jelas benar apa yang dapat direncanakan. Dalam rakernas MUI tahun 1987, masalah ini diangkat lagi

kepermukaan. Lalu dilaporkan kepada bapak Presiden lalu pada tahun 1990 bapak Presiden memberikan petunjuk kepada Departemen Transmigrasi dan Departemen Agama tentang pentingnya pembinaan mental rohani dan keagamaan di daerah transmigrasi, dalam kaitannya dengan program kerja MUI. Petunjuk yang sama diberikan kepada Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila, Yayasan Dharmais dan MUI. Maka bagi MUI hal ini menjadikannya segera menyusun rancangan operasional yang rinci dan menyampaikan rancangan tersebut kepada Departemen Agama dan Yayasan tersebut di atas, maka timbullah program dâ'i pembangunan dan dilaksanakan. Dan pelaksanaannya dimulai pada bulan Januari 1991 hingga sekarang. Itulah awal timbulnya pola transmigrasi dâ'i pembangunan. (MUI, 1993: 10-13)

#### B. Program Pelatihan Dâ'i Pembangunan

Sesuai dengan yang penulis kaji maka, nama dari pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Dharmais Takeran Magetan adalah "Pendidikan dan Pelatihan Dâ'i Pembangunan di Yayasan Dharmais". Sedangkan dasar dari pelatihan tersebut adalah "Naskah kerjasama antara Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan RI, dengan Yayasan Dharma Bhakti Sosial, Departemen Agama, Majelis Ulama Indonesia, dan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP). (wawancara dengan Drs. Pardi, 2 Oktober 1997)

#### **Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran pendidikan dan pelatihan dâ'i pembangunan adalah:

1. Pelatihan calon transmigran dâ'i pembangunan ini untuk membangun sikap, pola pikir, mental prilaku dan memberikan bekal dalam bentuk motivasi pengetahuan dan keterampilan dasar dalam upaya meningkatkan sumber daya produktifitas kerja dan produktifitas lahan ke arah sumber daya swadaya.
2. Pelatihan calon transmigran dâ'i pembangunan adalah mencetak juru-juru dakwah yang mempunyai wawasan kebangsaan yang luas ser mempunyai kemauan dan kemampuan untuk terjun di daerah terpencil khususnya di daerah transmigrasi.
3. Sasaran yang dicapai/akan dicapai transmigran dâ'i pembangunan adalah mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu memberikan motivasi serta memberikan siraman rohani terhadap warga transmigran. (wawancara dengan tutor pelatihan dari MUI Pusat, 2 Oktober 1997)

### C. Pelaksanaan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan transmigran dâ'i pembangunan di Pilot Proyek Yayasan Dharmais Takeran Magetan dilaksanakan selama 25 hari sampai 30 hari. Sedangkan pelatihan calon transmigran ini dilaksanakan pada pagi hari, yaitu kegiatan shalat Subuh beserta dengan kultumnya kemudian dilanjutkan kegiatan senam pagi dan PBB oleh ABRI dan Koramil setempat. Siang hari, yaitu kegiatan belajar mengajar secara formal dan terjadwal. Sore hari, yaitu dimana ada jeda waktu sebelum shalat Maghrib diadakan kegiatan olah raga untuk bapak-bapak, sedang untuk ibu-ibu diadakan kegiatan kesenian seperti qasidah, koor dan lain-lain. Malam

hari berupa pendalaman Al-Qur'an, latihan berkhotbah, ceramah dan kegiatan kerohanian yang lain. (wawancara dengan bapak soepardi, 18 Oktober 1997)

Pelajaran teori atau pelajaran formal serta akomodasi berada di lokasi Pilot Proyek, sedangkan pelaksanaan praktek madrasah dan pondok pesantren berada di Pondok Pesantren Badrussalam Kadirejo, kecamatan Kawedan Magetan. (Wawancara dengan Drs. Pardi, 18 Oktober 1997)

#### D. Materi Pelatihan

Jalan dakwah adalah jalan yang panjang dan tiada terduga kesulitan yang ada padanya. Sebab itu bagi setiap dâ'i yang akan melintasi jalan ini hendaklah melakukan beberapa persiapan secara proporsional. Gejala menunjukkan ada orang yang melewati jalan ini kecapekan sampai akhirnya ia berhenti dan menepi. Ada lagi yang tersesat dan tak menemukan arah, ada pula yang terkena bencana hingga menemukan "kematian" di tengah perjalanan. (Abu Ahmad Marwan, 1992: 11)

Mengingat peranan utama dâ'i transmigrasi adalah menumbuhkan perubahan di daerah transmigrasi. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat positif, berencana dan terarah. Perubahan demikian tidak lain adalah "pembangunan" baik fisik material maupun mental spiritual. Bukankah telah disinggung oleh penulis pada hakekatnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya seperti yang dikutip penulis dari TAP MPR/NO.II/MPR/1978.

Dengan medan tugas yang berat demikian maka dâ'i transmigrasi harus memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain:

1. Menguasai pengetahuan agama Islam, menghayati, serta harus mengamalkan agama yang dipeluk dengan baik.
2. Mempunyai mental dan fisik yang kuat, dâ'i transmigrasi harus menghadapi medan yang berat.
3. Mempunyai akhlak yang baik, dâ'i pembangunan yang nantinya akan menjadi contoh maka sifat ini harus dimiliki olehnya.
4. Harus pandai bergaul, karena ini merupakan faktor pendukung dalam pergaulan.
5. Harus mempunyai semangat dan pengabdian.
6. Harus pula trampil dalam bertani.
7. Harus paham tentang pembangunan, yakni paham tentang UUD 1945, P4, GBHN, Repelita, Program Pembangunan dan lainnya.
8. Mampu belajar dari pengalaman.
9. Mampu membuat rencana kerja. (MUI, 1994: 43-45)

Dengan hal-hal tersebut di atas diharapkan dâ'i mampu menjadikan dirinya sebagai pemegang amanah Allah untuk melaksanakan tugasnya. Yayasan Dharmais sebagai salah satu mitra pemerintah berusaha ikut membantu melaksanakan pelatihan dâ'i transmigrasi dengan bekerjasama dengan instansi-instansi yang terkait baik dalam segi pelatihan, merekrut calon transmigran, memberikan bekal maupun yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan tersebut memberikan materi-materi sebagai berikut:

a. Untuk Kepala Keluarga (Bapak-bapak)

1. - Dinamika kelompok.

- PMP (P4 dan Kedisiplinan)
- Pengetahuan dasar ketransmigrasian
- Kebijakan Departemen Agama
- Citra Majelis Ulama Indonesia
- Citra Yayasan Dharmais
- Peruangan Orde Baru
- Kepemimpinan

2. Kelompok mata pelajaran inti terdiri dari:

- Ketransmigrasian (hak, kewajiban, larangan, penyuluhan, pemindahan, penempatan, pola pemukiman usaha transmigrasi, dan pembinaan masyarakat transmigrasi).
- Materi bidang studi agama (Iman, ibadah, hidup sehat, berorganisasi, pengurusan jenazah, keimanan, kekhutiban, ta'mir masjid, cara mengajar Al-Qur'ân).
- Materi bidang studi dakwah (dakwah dan permasalahannya, sejarah umat Islam di Indonesia, perkembangan dakwah Islam di Indonesia, sasaran dan metode dakwah, dakwah bil-hal, akhlak, upacara keagamaan dan hari besar Islam, hidup berkeluarga, pendidikan keluarga, ukhuwah Islamiyah, kerukunan intern dan antar umat beragama di Indonesia, sosial kemasyarakatan dan berbangsa, hidup berekonomi dan perbankan, mengenal organisasi Islam, kapita selekta, teori dan praktek dakwah dan warisan/farâ'id).

- Kelompok bidang studi pertanian (pembinaan usaha peningkatan dan pengolahan produksi pertanian dan pembinaan pembuatan kompos/komposisasi).
- Kelompok bidang studi penunjang (pembuatan POA, praktek pembuatannya, teknik terselenggaranya kegiatan, manfaat POA)
- Praktek lapangan (praktek madrasah, praktek pondok pesantren,praktek majlis taklim, praktek khotib masjid, praktek berceramah, praktek pengurusan jenazah, praktek pertanian, praktek pembuatan kompos).

b. Untuk Ibu-ibu (isteri calon transmigran)

1. Kelompok bidang studi agama

- Fikih praktis
- Cara mengelola majlis taklim
- Pengenalan metode baru cara baca tulis Al-Qur'ân
- Pembinaan agama untuk generasi muda dan anak-anak.
- Ibadah (syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji)
- Akhlak
- Iman
- Fungsi isteri sebagai pendamping suami
- Pengurusan jenazah
- Makanan yang halal dan haram
- Pentingnya makanan untuk kesehatan dan pertumbuhan
- Keragaman inter dan antar umat beragama

- Sosial kemasyarakatan
- Hidup bermasyarakat dan berbangsa.

## 2. Kelompok bidang studi umum

- P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila)
- Pengertian dan tujuan transmigrasi
- Peranan wanita transmigrasi dalam pembangunan UPT
- Etika berusaha
- Pendidikan dalam masyarakat
- Pemanfaatan lahan pekarangan
- Budidaya tanaman pangan
- Cara beternak ayam buras
- 10 program PKK
- Lingkungan sehat
- Apotik hidup
- Posyandu dan keluarga berencana
- Cara merawat kehamilan
- Persalinan
- Perawatan rambut
- Praktek memotong rambut
- Praktek keriting rambut
- Praktek memasang sanggul
- Perawatan kecantikan tradisional. (Dokumen resmi, 1997)

## E. Metode Pelatihan

Dalam pelatihan da'i pembangunan yang berlangsung di Yayasan Dharma Bhakti Sosial (Dharmais) Takeran Magetan memakai metode yakni: Ceramah, dalam sistem belajar mengajar untuk mempersiapkan calon da'i pembangunan salah satu metode yang dipakai adalah ceramah. Diskusi, yakni sebagai upaya untuk melihat sejauhmana kemampuan calon da'i pembangunan dalam menyerap setiap materi. Bimbingan serta praktek.

Antara teori dan praktek adalah 60% praktek dan 40% materi/teori, dan 60% bidang agama 40% bidang umum. (Wawancara dengan bapak Soepardi, 18 Oktober 1997)

Ceramah, cara ini memang merupakan metode yang paling sering dipakai, dalam lingkungan yang bagaimanapun cara ini dianggap cocok. Walaupun tentang keberhasilannya tetap tidak bisa lepas dari berbagai macam faktor dan unsur. Menurut Ali Aziz (1993:105) ceramah diartikan penyampaian dakwah secara lisan di depan beberapa orang.

Diskusi menurut bahasa Al-Qur'an disebut dengan mujadalah. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang obyek dakwah agar berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan fikirannya dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban (Zuhairimi, dkk. Tt. 89). Metode ini pula yang dianggap cocok oleh yayasan Dharmais dalam penyampaian di pelatihan Da'i pembangunan.

Asmuni Syukir (1983:124) mengartikan diskusi sebagai penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'inya sebagai penjawabnya.

#### F. Tenaga Pengajar / Tutor

Dalam menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan da'i pembangunan Yayasan Dharmais juga bekerjasama dengan instansi-instansi yang terkait dalam pelatihan tersebut yakni: Yayasan Dharmais, Majelis Ulama Indonesia, Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan, Koramil, Departemen Kesehatan, Departemen Agama dan lain-lain dengan rincian:

a. Tenaga pengajar untuk kepala keluarga terdiri dari:

- MUI Pusat
- MUI Daerah Tingkat I Jawa Timur
- MUI Tingkat II
- Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Tingkat I Jawa Timur

- Kandep Transmigrasi dan PPH kabupaten Madiun
- Pilot Proyek Yayasan Dharmais Pusat
- Pilot Proyek Yayasan Dharmais Takeran Magetan
- Pembantu Bupati kabupaten Magetan di Gorang-Gareng
- DPD Tingkat II kabupaten Magetan
- Koramil kecamatan Magetan
- Dinas Pertanian kabupaten Magetan
- Kecamatan Takeran kabupaten Magetan
- Dikbud Ranting kecamatan Takeran kabupaten Magetan
- BKKBN kecamatan Takeran kabupaten Magetan
- Pondok Pesantren Badrussalam di kecamatan Kawedanan kabupaten Magetan.

b. Tenaga pengajar untuk Ibu-ibu (isteri calon dá'i pembangunan) terdiri dari:

- Majelis Ulama Indonesia Pusat
- Pilot Proyek Yayasan Dharmais Pusat
- Pilot Proyek Yayasan Dharmais Takeran Magetan
- Dinas Pertanian tanaman pangan kabupaten Magetan
- Team penggerak PKK kabupaten Magetan
- PUSKESMAS kecamatan Takeran kabupaten Magetan
- Team Dharma Wanita Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Tingkat I Jawa Timur

- Team Pengerak PKK/Dharma Wanita Kandep Transmigrasi kabupaten Magetan. (Dokumen resmi, 1997)

## G. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan calon dâ'i pembangunan harus memenuhi persyaratan-persyaratan, baik syarat-syarat khusus maupun syarat-syarat umum:

### 1. Syarat Umum

- a. Warga negara Indonesia yang beragama Islam
- b. Sudah menikah secara syah/berkeluarga
- c. Umur 30 sampai dengan 40 tahun untuk transmigran umum maupun Bangdep
- d. Umur 21 sampai dengan 35 untuk transmigrasi PIR
- e. Berkelakuan baik dan bebas G. 30. S/PKI
- f. Sukarela
- g. Berbadan sehat
- h. Bersedia mematuhi dan mentaati ketentuan dan ketetapan dari Departemen Transmigrasi maupun Majelis Ulama Indonesia.

### 2. Persyaratan Khusus

- a. Mematuhi persyaratan sebagai transmigran
- b. Pendidikan minimal Aliyah atau SLTA sederajat yang wawasan agamanya setingkat Aliyah
- c. Mampu membaca dan menulis Al-Qur'ân /huruf Al-Qur'ân dengan lancar
- d. Hafal minimal 12 surat pendek dalam Al-Qur'ân
- e. Cakap berbicara dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

- f. Berpengalaman sebagai khotib/penceramah/guru kegiatan dakwah lainnya
- g. Memiliki jiwa kepemimpinan dan pengabdian yang tinggi untuk membangun masyarakat
- h. Bersedia ditempatkan di daerah transmigrasi di seluruh Indonesia.

## H. Kegiatan Belajar Mengajar

### 1. Untuk Bapak-bapak / Kepala Keluarga

#### a. Pelajaran formal

##### 1) Waktu dan tempat belajar

Pelajaran formal untuk Bapak-bapak atau kepala keluarga dimulai pada jam 08.00 WIB untuk siang harinya sampai 17.00 WIB. Sedangkan pada sore harinya dimulai pada jam 18.00 WIB sampai jam 19.00 WIB yaitu berupa shalat Maghrib beserta kultumnya. Selanjutnya pada malam harinya dimulai pada jam 20.00 WIB dan sampai 22.00 WIB yaitu berupa kegiatan kerohanian ialah pendalaman agama, yaitu Al-Qur'ân, praktek ceramah, praktek khutbah serta kegiatan kerohanian lainnya.

##### 2) Pelajaran PBB dan kedisiplinan

Pelajaran PBB dan kedisiplinan diadakan tiap pagi hari sehabis shalat Subuh beserta kultumnya. Adapun materi PBB meliputi kedisiplinan, PBB, baris-berbaris, senam pagi, lari pagi dan lainnya. Materi kedisiplinan tersebut langsung dibina oleh ABRI dari Koramil kecamatan Takeran kabupaten Magetan Jawa Timur. Sedangkan waktu pelaksanaannya dimulai jam 05.00 sampai dengan jam 06.30 WIB.

## b. Pelajaran non formal

Di samping pelajaran formal yang dilaksanakan di dalam kelas secara terjadwal, peserta pelatihan calon dâ'i pembangunan di Yayasan Dharmais Takeran juga diberi pelajaran non-formal, yakni:

### 1) Pendalaman Al-Qur'ân

Untuk memberikan gambaran tentang baca tulis Al-Qur'ân maupun memperdalam Al-Qur'ân baik mengenai tajwid maupun makhrjanya. Setiap malam hari sehabis shalat Maghrib diberikan bimbingan tentang pedoman pendalaman Al-Qur'ân. Adapun tempat pelaksanaannya berada di musholla Syarif Hidayatullah yang bertempat di kompleks Yayasan Dharmais Takeran Magetan Jawa Timur.

### 2) Praktek Khotbah Jum'at

Setiap malam hari sehabis shalat Isya' dilangsungkan kegiatan praktek menjadi khotib shalat Jum'at yang dibimbing langsung oleh Tutor dari Majelis Ulama Indonesia Pusat secara terjadwal. Adapun tempat pelaksanaan praktek berkhotbah adalah di dalam kelas. Di samping dilaksanakan praktek di dalam kelas para peserta calon dâ'i pembangunan juga diterjunkan langsung berkhotbah di masjid-masjid sekitar tempat pelatihan.

### 3) Praktek menjadi imam shalat

Di samping praktek menjadi khotib, para peserta diwajibkan untuk berpraktek menjadi imam dalam shalat fardlu secara bergiliran dan terjadwal. Adapun

pelaksanaannya di musholla Syarif Hidayatullah yang berada di kompleks Pilot Proyek Yayasan Dharmais Takeran.

#### 4) Praktek menjadi mu'adzdin

Setiap pelaksanaan shalat fardlu di musholla Syarif Hidayatullah, peserta diwajibkan untuk melaksanakan tugas mu'adzdin secara bergiliran dan terjadwal.

#### 5) Praktek berceramah agama

Untuk melatih keberanian berceramah atau berpidato di muka umum, maka selama pelatihan berlangsung peserta diberi kewajiban untuk melaksanakan praktek berceramah baik di dalam musholla setelah shalat Isya' maupun di dalam kelas secara terjadwal. Sehingga dalam melaksanakan praktek berceramah peserta dibimbing langsung oleh Tutor dari Majelis Ulama Indonesia Pusat.

#### 6) Praktek qira'at Al-Qur'an

Untuk mengembangkan bakat seni baca Al-Qur'an, pada setiap hari sebelum pelajaran dimulai diadakan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Di samping dilaksanakan setiap hari juga dilaksanakan pada malam hari sehabis shalat Isya' sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai malam hari.

#### 7) Praktek pengurusan jenazah

Di samping mendapatkan pelajaran secara teori tentang perawatan jenazah para peserta juga diberi pelajaran praktek mengurus jenazah, yaitu meliputi:

- Menghadapi orang yang akan meninggal

- Hal-hal yang dilakukan sesaat setelah orang meninggal dunia
- Memandikan jenazah
- Mengkafani jenazah
- Cara mengubur jenazah
- Menshalatkan jenazah.

#### 8) Tidur di rumah percontohan

Untuk memberikan gambaran tentang keadaan lokasi transmigrasi yang sesungguhnya, khususnya tentang lokasi perumahan dan pekarangan, maka setiap malam hari 2 kepala keluarga bersama dengan anggota keluarganya diberikan tugas untuk tidur di rumah percontohan transmigrasi yang berlokasi di komplek Pilot Proyek Yayasan Dharmais Takeran kabupaten Magetan Jawa Timur secara bergiliran.

#### 9) Kegiatan olah raga

Untuk mengembangkan bakat tentang berolah raga, khususnya olah raga voley, para peserta setiap hari sehabis kegiatan belajar mengajar mengadakan kegiatan berolah raga. Di samping dilaksanakan setiap sore hari juga setiap hari libur.

#### 10) Praktek pembuatan kompos

Peserta diberi praktek pembuatan kompos yang baik dan benar supaya setelah mereka sampai di lokasi dapat memanfaatkan sisa-sisa tanaman untuk dijadikan kompos.

#### 11) Praktek/kegiatan kesenian

Untuk memberikan rasa segar setelah sehari penuh melaksanakan kegiatan belajar mengajar, para peserta juga mengadakan kegiatan kesenian qosidah/samroh. Adapun waktu pelaksanaannya pada sore hari atau hari libur.

#### 12) Kegiatan siskamling

Untuk menjaga keamanan lingkungan Pilot Proyek Yayasan Dharmais Takeran, setiap malam hari sehabis kegiatan belajar mengajar, peserta diwajibkan melaksanakan tugas jaga malam/siskamling secara bergilir dan terjadwal. Adapun pelaksanaannya diatur oleh keamanan/seksi keamanan serta diawasi oleh Tutor dari Majelis Ulama Indonesia Pusat. Di samping itu juga diawasi oleh ABRI dari Koramil setempat, yakni Koramil Takeran Magetan.

#### 13) Kegiatan kerja bhakti/kebersihan lingkungan

Untuk mendidik tentang gerakan kebersihan lingkungan serta melatih peserta untuk mandiri dalam bekerja, maka tiap hari sehabis kegiatan oleh raga diadakan kegiatan bersih lingkungan di komplek Pilot Proyek Yayasan Dharmais Takeran, dilaksanakan secara rutin setiap pagi juga pada hari libur. Diatur oleh seksi kebersihan dan diawasi langsung oleh Tutor.

#### 14) Praktek pondok pesantren

Untuk menunjang teori tentang keagamaan khususnya tentang kemadrasahan dan pondok pesantren, para peserta diberi kesempatan berkunjung ke pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan para peserta setelah sampai di lokasi agar mampu mendirikan madrasah/pondok pesantren, adapun pondok yang

dikunjungi adalah Pondok Pesantren Badrussalam kecamatan Kawedanan kabupaten Magetan Jawa Timur.

#### 15) Upacara hari bhakti transmigrasi

Dalam rangka memperingati hari Bhakti Transmigrasi tanggal 12 Desember, peserta calon transmigran dâ'i pembangunan ikut serta upacara, dan pelaksanaannya bertempat di halaman Pemda Kota Madya Madiun propinsi Jawa Timur.

(Dokumen resmi, 1997)

### 2. Untuk Ibu-ibu (Isteri calon dâ'i pembangunan)

#### a. Pelajaran formal

Pelajaran formal untuk ibu-ibu dimulai jam 08.00 WIB sampai dengan jam 14.00 WIB, bahkan sampai jam 16.00 WIB yaitu pada siang harinya, dengan alokasi setiap jam pelajaran 45 menit dengan waktu istirahat 15 menit.

#### b. Pelajaran non formal

Di samping mendapatkan pelajaran formal secara terjadwal, ibu-ibu peserta calon dâ'i pembangunan, juga mendapatkan pelajaran non formal yang dilakukan selama pelatihan sebagai berikut:

##### 1) Praktek berceramah/ mukhadlarah

Untuk melatih ibu-ibu dalam berceramah, setiap malam hari sehabis shalat Isya' secara rutin diadakan kegiatan berceramah di dalam kelas. Dibimbing langsung Tutor dari Majelis Ulama Indonesia Pusat. Adapun pelaksanaannya secara bergiliran dan terjadwal.

##### 2) Qira'at Al-Qur'ân

Praktek qira'at Al-Qur'ân juga diberikan kepada ibu-ibu calon transmigran dâ'i pembangunan, dengan maksud setelah sampai di lokasi transmigrasi ibu-ibu dapat membimbing para ibu transmigran dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'ân.

3) Kegiatan tahlil, yasinan, istighosahan, dhibaiyahan, manaqiban dan lain-lain.

Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam kelas, yaitu pada malam hari sehabis shalat Isya'.

4) Praktek pengurusan jenazah

Karena pengurusan jenazah bagi umat Islam hukumnya fardlu kifayah, maka hal ini amat diperlukan. Oleh karena itu ibu-ibu juga dalam pelatihan diberi praktek mengurus jenazah yaitu meliputi:

- Menghadapi orang yang akan meninggal
- Sesaat setelah orang tersebut meninggal dunia
- Memandikan jenazah
- Mengkafani jenazah
- Penguburan jenazah dan lain-lain.

5) Praktek membuat makanan

Untuk menunjang hal-hal lain yang berhubungan dengan kewanitaan, salah satunya adalah praktek memasak/membuat makanan yang dipandu oleh Team Penggerak PKK.

6) Praktek pertanian

Di samping mendapatkan teori tentang pertanian, ibu-ibu diberikan pula praktek pertanianm baik pembibitan, persemaian atau lainnya.

#### 7) Praktek membuat sanggul

Untuk perawatan, salah satunya ibu-ibu juga diebri praktek cara membuat sanggul dan lain sebagainya. (Dokumen resmi, 1997)

### I. Sarana dan Prasarana

#### 1. Akomodasi

Semua peserta calon dâ'i pembangunan beserta keluarganya diasramakan di panti keterampilan Pilot Proyek Yayasan Dharmais Takeran Magetan dengan mendapatkan bantuan peralatan masak, pakaian seragam, untuk kepala keluarga maupun isteri. Semua bantuan tersebut diberikan secara cuma-cuma kecuali barang-barang inventaris yang berada di masing-masing asrama.

Di samping mendapatkan bantuan tersebut di atas juga mendapatkan sarana air bersih, penerangan, baik berupa listrik, maupun lampu kapal.

#### 2. Konsumsi

Selama kegiatan pelatihan berlangsung semua peserta bersama anggota keluarganya mendapatkan bantuan berupa; beras, uang lauk pauk, minyak tanah, dan lainnya secukupnya untuk memasak sendiri.

#### 3. Sarana kesehatan

Di tempat pelatihan Pilot Proyek Yayasan Dharmais Takeran Magetan Jawa Timur telah disediakan poliklinik yang menyediakan obat-obatan maupun

petugas kesehatan dari Puskesmas kecamatan Takeran yang dibuka setiap hari Senin dan Kamis.

Di samping disediakan obat-obatan maupun poliklinik, Proyek Yayasan Dharmais juga mengadakan kerjasama dengan Puskesmas kecamatan Takeran. Sehingga jika ada peserta yang sakit, baik sakit ringan maupun berat peserta diberikan surat rujukan untuk berobat di Puskesmas secara gratis.

#### 4. Bantuan uang saku

Semua peserta calon dá'i pembangunan yang dilatih di Pilot Proyek Yayasan Dharmais Takeran, setelah berakhirnya masa pelatihan dan dinyatakan "lulus" akan mendapatkan uang saku untuk bekal di lokasi transmigrasi dari bapak H. Moh. Soeharto selaku ketua Yayasan Dharmais, masing-masing keluarga sebesar Rp. 30.000; (tiga puluh ribu rupiah).

#### 5. Bantuan buku paket dari Majelis Ulama Indonesia Pusat

Setelah calon dá'i pembangunan/transmigran dinyatakan LULUS dari tempat pelatihan akan mendapatkan surat tanda LULUS dari Kapusbinlatrans maupun mendapatkan SK dari Majelis Ulama Indonesia sebagai dá'i transmigrasi, juga mendapatkan buku paket dari MUI Pusat.

Di samping mendapatkan bantuan buku paket tersebut juga mendapatkan buku album kenangan yang memuat semua peserta calon dá'i pembangunan seangkatan. (Yayasan Dharmais, 1996: 1-17)

## **J. Hasil Pelatihan**

Dari berbagai macam pelajaran yang telah diberikan kepada para calon da'i pembangunan sebagai realisasi dari program-program pelatihan yang telah dicanangkan di Yayasan Dharmais Takeran Magetan, sebagian wujud dari hasil-hasil pelatihan tersebut antara lain:

1. Dikirimkannya peserta pelatihan calon da'i pembangunan pada pesantren-pesantren di sekitar pusat pelatihan Yayasan Dharmais.
2. Menerjukkan mereka pada masyarakat sekitar sebagai bukti mereka mampu menghadapi masyarakat.
3. Keikutsertaan mereka dalam membantu pembuatan madrasah secara fisik.
4. Ikut serta dalam kerja bakti masyarakat sekitar.

Secara umum hasil dari pelaksanaan pelatihan da'i pembangunan di pusat pelatihan Yayasan Dharmais Takeran Magetan adalah para calon da'i bertambah pengetahuan dan lebih siap menghadapi masyarakat baik secara mental spritual ataupun fisik (jasmaniah). (Hasil wawancara dengan ketua harian pelaksana harian Yayasan Dharmais Takeran Magetan.)